

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital yang Dimoderasi Profitabilitas

Fahmi Pratama Afiad<sup>1)</sup>, Eka Nurmala Sari<sup>2)</sup>, Syafrida Hani<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[fahmpratamaafiad@gmail.com](mailto:fahmpratamaafiad@gmail.com)

\*Corresponding Author

Diajukan : 4 Oktober 2022

Disetujui : 4 Oktober 2022

Dipublikasi : 1 Januari 2023

## ABSTRACT

*This study was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of firm size and managerial ownership on Intellectual Capital disclosure moderated by profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange directly or indirectly. The population in this study were all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for five years and as many as ten food and beverage companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing, coefficient of determination and Moderated Regression Analysis. The results show that partially firm size has no effect on Intellectual Capital disclosure, managerial ownership has a significant effect on Intellectual Capital disclosure, and indirectly return on equity is able to moderate the effect of firm size on disclosure. Intellectual Capital, return on equity is able to moderate the influence of managerial ownership on Intellectual Capital disclosure in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Disclosure of Intellectual Capital, Firm Size, Managerial Ownership, Profitabilitas*

## PENDAHULUAN

Suatu perusahaan sering menghubungkan kekayaan perusahaan dengan sumber daya fisik atau aset berwujud seperti uang, surat-surat berharga, bangunan, tanah dan tenaga kerja (laba). Karena terlalu memusatkan perhatian terhadap kekayaan yang berwujud fisik, sehingga sumber daya pengetahuan tidak begitu diperhatikan dalam suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan yaitu dilihat dari pengetahuan dan kompetensi dari sumber daya manusia perusahaan, hal ini dibutuhkan agar perusahaan memiliki daya saing yang tinggi dalam melakukan kegiatan bisnis. Saat ini kesadaran dan kebutuhan akan pentingnya sumber daya pengetahuan (*intellectual capital*) semakin tinggi seiring dengan semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis.

Perusahaan yang mampu bertahan lama dan terus berkembang bukan karena ukuran dan keberuntungannya, tetapi karena perusahaan-perusahaan tersebut mampu menunjukkan kapasitasnya untuk beradaptasi lebih cepat terhadap tuntutan zaman. Perusahaan tersebut secara terus-menerus melakukan inovasi dan mengambil tindakan yang tepat untuk menggerakkan perusahaannya ke arah tujuan yang diinginkan. Kemampuan tersebut hanya mungkin terwujud jika perusahaan tersebut secara efektif menggunakan sumber daya pengetahuan atau *Intellectual capital* (Sangkala, 2006).

(Simanungkalit & Prasetyono, 2015) menyebutkan bahwa *intellectual capital* adalah pengetahuan yang memberikan informasi tentang aset tidak berwujud perusahaan termasuk di antaranya semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah perusahaan. Resources based theory memandang perusahaan sebagai kumpulan

sumber daya dan kemampuan. *Intellectual capital* merupakan suatu sumber daya yang penting untuk menjalin hubungan dengan pihak luar sehingga menghasilkan aset yang bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 tentang aset tidak berwujud walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*. Aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Contoh sumber daya tidak berwujud adalah ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang (PSAK No.19 Revisi 2010).

Kinerja modal intelektual (*intellectual capital performance*) merupakan kemampuan *intellectual* suatu perusahaan yang menunjukkan gambaran perpaduan antara modal fisik dan modal manusia yang digunakan di mana modal manusia merupakan komponen dari *intellectual capital*. kedua modal tersebut diperlukan dalam produksi, karena kemampuan modal fisik dan modal manusia merupakan hal penting untuk menciptakan nilai perusahaan. Pentingnya modal fisik karena kontribusi modal manusia dalam menciptakan nilai tambah (*Value Added*). Modal manusia tidak dapat bertindak tanpa modal fisik dan modal fisik tidak dapat diabaikan dalam menentukan *intellectual capital performance* (*Value Added Intellectual capital VAIC*). *Intellectual capital performance* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1998) merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added*. *Value Added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai yang dihitung sebagai selisih antara output dan input.

Dalam hal ini pengungkapan *intellectual capital* yang dihitung dengan menggunakan model VAIC yang terdiri dari *value added of human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA) *serta value added of capital employee* (VACA) (Pratiwi, Yusnaini & Ermadiani, 2018).

Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu *physical capital* (VACA-*Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU-*Value Added Human Capital*) dan *structural capital* (STVA-*Structural Capital Value Added*). VAIC menunjukkan bagaimana kedua sumber daya *physical capital* yaitu dana-dana keuangan dan *intellectual potential* yang dipresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan. Peran *intellectual capital performance* sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena *intellectual capital performance* dapat digunakan perusahaan untuk menciptakan kinerja yang diharapkan serta sebagai evaluasi kinerja terhadap kebutuhan perusahaan ke depan. Menurut teori signaling, *intellectual capital* yang merupakan salah satu strategi bersaing akan memberikan sinyal positif pada *intellectual capital performance* karena dinilai mampu bertahan ditengah ketatnya persaingan yang terjadi antar bisnis. Sinyal yang positif dari penyampaian perusahaan diharapkan mampu mendapatkan respon positif yang akan membawa keuntungan bagi perusahaan (Situmorang, 2020)

Adanya fenomena praktik yang terjadi di mana *intellectual capital performance* yang dapat mendorong daya saing perusahaan namun masih banyak sumber daya manusia di perusahaan yang tidak menjadikan *intellectual capital performance* sebagai fokus utama. Para pemimpin organisasi masih kurang menyadari bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan sebenarnya berasal dari *intellectual capital performance*, hal ini disebabkan karena aktivitas perusahaan lebih dilihat dari perspektif bisnis semata (Helmiatin, 2015). Penelitian tentang *intellectual capital performance* menarik dilakukan di Indonesia karena di Indonesia belum terdapat pedoman baku dalam mengukur *intellectual capital performance* sehingga hal ini merupakan hal yang baru yang belum banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, sehingga penting untuk menilai *intellectual capital performance* dari suatu perusahaan dan juga meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *intellectual capital performance* karena dalam jangka panjang ini akan memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan (Gan & Saleh, 2008)

Berikut *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.**  
**Intellectual capital Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun						Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	6.97	4.08	2.94	5.48	4.48	4.36	4.72
DLTA	4.86	5.38	5.35	4.72	2.95	3.61	4.48
INDF	2.43	2.31	2.21	2.3	2.74	2.84	2.47
MYOR	2.51	2.43	2.52	2.4	2.34	2.44	2.44
STTP	2.38	2.06	2.35	3	3.19	3	2.66
ICBP	2.92	2.77	2.99	3.08	3.37	2.49	2.94
ROTI	1.93	1.79	1.55	1.79	1.6	3.73	2.07
ULTJ	5.31	4.95	4.63	5.68	5.62	6.18	5.40
SKBM	1.61	1.48	1.33	1.1	1.17	1.39	1.35
SKLT	1.56	1.56	1.62	1.73	1.71	2.05	1.71
Rata-rata	3.25	2.88	2.75	3.13	2.92	3.21	3.02

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat secara rata-rata *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Menurut (Suhardjanto & Wardhani, 2010) perusahaan yang tidak mengungkapkan mengenai modal intelektual yang dimiliki dikhawatirkan akan menimbulkan kesenjangan informasi diantara pengguna laporan keuangan. Kesenjangan informasi ini dapat menimbulkan gap antara nilai buku ekuitas perusahaan dan nilai pasar. Pengungkapan *intellectual capital* dalam suatu laporan keuangan adalah suatu cara untuk mengungkapkan laporan tersebut menjelaskan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu dan Pengungkapan *intellectual capital* dikomunikasikan untuk stakeholder internal dan eksternal, yaitu dengan menggabungkan laporan yang berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang bertujuan sebagai penciptaan nilai. Laporan *intellectual capital* mengandung informasi finansial dan non-finansial yang beragam seperti perputaran karyawan, kepuasan kerja, *in-service training*, kepuasan pelanggan dan ketepatan pasokan. Hal tersebut berguna agar karyawan mengetahui bagaimana dalam memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2009)

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi *intellectual capital performance* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva (Brigham & Houston, 2014). Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin banyak aktivitas dan semakin tinggi tingkat pemanfaatan seluruh potensial *intellectual capital* yang dimiliki baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun organisasi pekerja (*structural capital*). Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan yang dapat meningkatkan *intellectual capital performance*.

Hasil penelitian (Asfahani, 2017) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat secara rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Menurut (Freeman & Reed, 2007) semakin besar perusahaan akan semakin banyak aktivitas dan semakin tinggi tingkat pelaporan termasuk didalamnya *intellectual capital*. Dimana perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi biaya agensi tersebut dengan melakukan pengungkapan modal intelektual secara lebih luas. Pengungkapan modal intelektual ini akan mengurangi adanya asimetri informasi oleh pemegang saham dan manajer maka biaya keagenan yang dikeluarkan untuk memantau kinerja manajer akan berkurang.

Berikut ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 2.**  
**Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun						Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	6.15	6.14	6.07	6.14	6.19	6.23	6.15
DLTA	6.08	6.13	6.18	6.15	6.09	6.12	6.13
INDF	7.91	7.95	7.98	7.98	8.21	8.25	8.05
MYOR	7.11	7.17	7.25	7.28	7.3	7.3	7.24
STTP	6.37	6.37	6.42	6.46	6.54	6.59	6.46
ICBP	7.46	7.5	7.54	7.59	8.02	6.62	7.46
ROTI	6.47	6.66	6.64	6.67	6.65	6.62	6.62
ULTJ	6.63	6.71	6.74	6.82	6.94	6.87	6.79
SKBM	6	6.21	6.25	6.26	6.25	6.29	6.21
SKLT	5.75	5.8	5.87	5.9	5.89	5.95	5.86
rata-rata	6.59	6.66	6.69	6.73	6.81	6.68	6.69

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi *intellectual capital performance* ialah kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan saham oleh manajer membuat manajer lebih baik dalam mengoperasikan perusahaan, karena keuntungan yang didapatkan perusahaan juga akan mempengaruhi kesejahteraan manajer sebagai pemilik saham. Sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, manajer akan mengoperasikan perusahaan sebaik mungkin agar perusahaan dapat mencapai nilai yang optimal. Menurut (Jensen & Meckling, 1976), kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Adanya kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham.

Teori keagenan mampu mengurangi konflik antara pemilik saham dan manajer adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Adanya kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara agen dan principal sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer cenderung berusaha lebih giat dan termotivasi untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal karena manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zuliyati & Sri, 2018) dan (Taliyng, Latif, & Mustafa, 2002) menemukan kepemilikan manajerial memiliki hubungan signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat secara rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Menurut (Gan & Saleh, 2008) dalam kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan pada laporan tahunannya. Laporan tahunan perusahaan yang berkualitas diharapkan mampu memberikan image baik bagi perusahaan yang dapat menjadi sinyal positif bagi pihak investor sehingga akan mempengaruhi keputusan investasinya. Untuk meningkatkan image perusahaan pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajemen akan berupaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci tentang modal intelektualnya. Sedangkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah tingkat pengungkapan

*intellectual capital*nya cenderung rendah pula karena pihak manajemen tidak merasa memiliki perusahaan dan tidak akan merasakan dampak atau pengaruh dari kualitas laporan tahunan perusahaan.

Berikut kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 3.**  
**Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun						Rata- rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	0.84	5.88	5.88	5.04	5.04	5.04	4.62
DLTA	58.38	58.38	58.38	58.38	58.38	58.38	58.38
INDF	50.08	50.08	50.08	50.08	50.08	50.08	50.08
MYOR	25.22	25.22	25.22	25.22	25.22	25.22	25.22
STTP	3.21	3.21	3.21	3.21	3.21	3.21	3.21
ICBP	0	0	0	0	0	0	0.00
ROTI	12.74	8.49	8.49	8.49	8.49	8.49	9.20
ULTJ	11.5	34.35	34.35	34.35	34.35	34.35	30.54
SKBM	3.31	2.26	2.26	2.26	2.26	2.26	2.44
SKTL	0.58	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.46
Rata-rata	16.59	18.83	18.83	18.75	18.75	18.75	18.41

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi *intellectual capital performance* ialah profitabilitas. Profitabilitas berguna untuk melihat kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat membantu para investor untuk melihat kemampuan perusahaan pada periode tertentu dengan melihat laba perusahaan dari sisi tingkat penjualan, aset dan juga modal sahamnya. perusahaan yang memperoleh keuntungan punya intensif untuk mengungkapkan modal intelektual, sehingga perusahaan terlihat unggul secara profit dibanding perusahaan lain dan memiliki kemampuan manajemen yang baik (Ferreira & Manuel, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti menambahkan penggunaan variabel Profitabilitas sebagai variabel moderating. Menurut (Wijayanto, 2012) Profitabilitas merupakan perhitungan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Choo & Bontis, 2010) menyatakan apabila profitabilitas perusahaan baik maka akan semakin tinggi perusahaan dalam mengungkapkan informasi sukarela ke para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor untuk pengambilan keputusan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan, tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Aktivitas perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan, maka adanya tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan yang tinggi pada masa mendatang (Baroroh, 2013)

Profitabilitas dalam hal ini diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE) karena dapat mengukur efek dari tindakan yang dilakukan manajemen terkait ekuitas perusahaan dengan lebih baik dibandingkan ROA (Swastha & Irawan, 2008). *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba Hani, (2015).. *Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan Jufrizen & Sari, (2019a).

Berikut *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.**  
**Return On Equity Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun						Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	28.12	11.9	9.49	19.05	14.42	13.48	16.08
DLTA	25.14	24.44	26.33	26.19	12.11	18.61	22.14
INDF	11.99	10.82	9.94	10.89	11.06	12.93	11.27
MYOR	22.06	22.18	20.61	20.6	18.61	10.66	19.12
STTP	15.89	12.58	15.49	22.47	23.52	1.13	15.18
ICBP	19.63	17.43	20.52	20.1	14.74	14.44	17.81
ROTI	12.9	6.6	4.36	7.65	5.22	9.87	7.77
ULTJ	20.34	16.91	14.69	18.32	23.21	24.85	19.72
SKBM	6.12	2.58	1.53	0.09	0.56	2.99	2.31
SKLT	6.97	7.47	9.42	11.82	10.45	15.6	10.29
Rata-rata	16.92	13.29	13.24	15.72	13.39	12.46	14.17

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Menurut (Suwarti et al., 2016) semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Besarnya profitabilitas memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima oleh investor akan tinggi sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan informasi pengungkapan *intellectual capital* semakin luas pula. Pengungkapan modal intelektual perusahaan dapat menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan hasil dari investasi modal dan perusahaan akan menggunakan hal tersebut untuk memberikan sinyal positif tersebut bagi investor.

Dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai variabel moderating hal ini merujuk dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wicakson, 2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* sedangkan hasil penelitian (Mukhidat & Setyawati, 2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan IC.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena pertumbuhan industri makanan dan minuman yang mengalami kenaikan yang signifikan menunjukkan bahwa industri makanan minuman ini tidak hanya memiliki prospek yang baik, tetapi ini juga menjadi indikasi bahwa persaingan antar produk makanan dan minuman ini sangatlah ketat. Ini membuat para produsen produk mamin dituntut untuk dapat mengembangkan dan menciptakan suatu inovasi-inovasi baru yang dapat mempertahankan pasar yang sudah dimiliki dan memenangkan persaingan sehingga minat investor dalam melakukan investasi akan semakin besar.

## STUDI LITERATUR

### Pengungkapan *Intellectual capital*

Definisi mengenai *intellectual capital* di Indonesia, secara tidak langsung telah di singgung pada PSAK No. 19 revisi 2000 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012) mengenai *intangible assets*. Dimana, *intangible assets* atau aktiva tidak berwujud di definisikan sebagai berikut :“*Intangible asset* atau aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat di identifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.”

Definisi *intellectual capital* menurut (Soetedjo & Mursida, 2014) merupakan “Materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.” IC telah banyak didefinisikan oleh peneliti/penulis. (Asiah, 2014)

mengatakan bahwa “*Intellectual capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba.”

Sedangkan menurut (Kartika & Hatane, 2013) menyimpulkan bahwa :“*Intellectual capital* adalah merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Intellectual capital Disclosure* yang telah diuji pengaruhnya pada penelitian-penelitian terdahulu. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Intellectual capital Disclosure* (ICD) dapat dilihat di bawah ini: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional (Aisyah & Sudarno, 2014), Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah (Utama & Khafid, 2015), Kompleksitas Bisnis, Pertumbuhan laba (Priyanti & Wahyudin, 2015), Tipe Auditor (Setianto & Purwanto, 2014), Tingkat Modal Intelektual (Purnomosidhi, 2005), (Cahya, 2013). Dewan Komisaris (Arifah, 2012). Komisaris Independen (Ashari & Putra, 2016) (White et al., 2007) (Nugroho, 2012), Komite Audit (Ningsih, 2014), *Leverage* (Andika & Laksito, 2015), Profitabilitas (Prabowo & Purwanto, 2014), *Corporate Governance* (Arifah, 2012), dan Tipe Industri (Ferreira & Manuel, 2012).

Menurut (Ulum, 2009) memperkenalkan pengukuran yang secara tidak langsung mengukur *intellectual capital* melalui nilai yang dimiliki. VAICTM yang merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relative mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi) (Ulum, 2009). Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *Human capital*, *Capital employed*, dan *Structural capital*.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (*sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.

Menurut (Sartono, 2010) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Selanjutnya menurut (Hartono, 2010) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut “ukuran perusahaan adalah sebagai algoritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan”

Definisi ukuran perusahaan menurut (Torang, 2012) adalah dapat menentukan besarnya jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Sedangkan pengertian ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2010) merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil total aktiva dari suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Menurut (Riyanto, 2010) suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang

bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya *control* pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan (Prasetyantoko, 2008) mengemukakan bahwa: "Asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Sedangkan menurut (Sartono, 2010) menyatakan bahwa: "Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva."

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut (Miller et al., 2009), kepemilikan manajerial yaitu : "para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan".

Pengertian manajerial menurut (Diyah & Widanar, 2009) sebagai berikut : "Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris)." Biasanya manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi tersebut. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa kinerja perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Menurut (Darwin, 2014) pengertian kepemilikan manajerial adalah "pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris)".

Menurut (Dewi & Tenaya, 2017) kepemilikan manajerial adalah "merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham". Sedangkan menurut (Faizal, 2002) bahwa pengertian kepemilikan manajerial adalah: "tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam %"

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan tersebut.

Menurut (Haruman, 2008) rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial adalah :

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris, dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut (Hery, 2016) rasio profitabilitas merupakan "rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya". Sedangkan menurut Brigham & Huston (2010) rasio profitabilitas merupakan "sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas manajemen asset, dan utang pada hasil operasi. Menurut (Julita, 2008) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan,

Besarnya profitabilitas akan sangat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, karena rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang di ambil oleh manajemen. Menurut (Syafrida Hani, 2015) faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

1. Pendapatan, yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tinggi pendapatan maka semakin baik perusahaan, namun sebaliknya apabila pendapatan rendah maka perusahaan dikatakan kurang baik.
2. Beban, semakin tinggi beban suatu perusahaan maka semakin lambat pertumbuhan profitabilitas perusahaan.
3. Pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap.

Sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, terhadap beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Menurut (Fahmi, 2012) rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on net work*:

### METODE

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian asosiatif dan verifikatif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 yang berjumlah 26 perusahaan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2016-2021.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA).

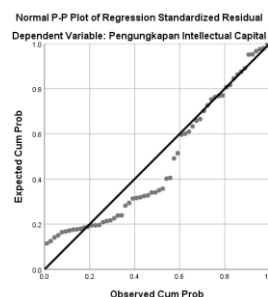
### HASIL

#### Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu *Asymp. Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Asymp. Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Kolmogrov-smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.0220000
	Std. Deviation	.57177713
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.142
Test Statistic		.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *intellectual capital* telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu 0,191 > 0,05

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 10.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	.893	1.120
	Kepemilikan Manajerial	.893	1.120

a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital

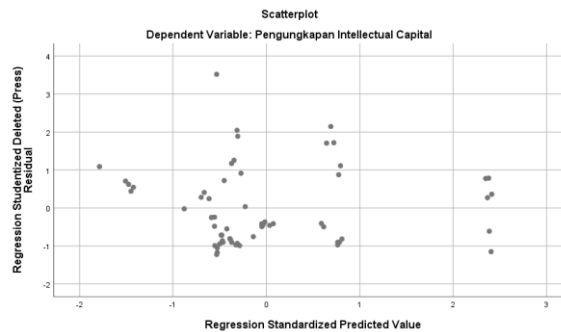
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0.893 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.120 < 5. variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai tolerance sebesar 0.893 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1,120 < 5. Dari masing-masing

variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### 4. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) : Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7.**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 <sup>a</sup>	.157	.128	1.34635	1.329
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital					

**Sumber : SPSS 24.00**

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,329 Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

### Model Regresi

Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen bila variabel independen sebagai faktor prediktor.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y : *Intellectual Capital*  
 X1 : Ukuran Perusahaan  
 X2 : Kepemilikan Manajerial  
 α : Konstanta

**Regresi Berganda Persamaan 1**

Dari data hasil penelitian SPSS 24.00, dapat dirumuskan persamaan matematika sebagai berikut :

**Tabel 8.**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda 1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.972	1.787		2.783	.007
	Ukuran Perusahaan	-.371	.273	-.175	-1.359	.179
	Kepemilikan Manajerial	.029	.009	.418	3.247	.002

a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 8 diatas diketahui nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 4.972 - 0.371X_1 + 0.029X_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

Keterangan :

1. Nilai a = 4.972, hal ini menunjukkan bahwa apabila diasumsikan variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1) dan kepemilikan manajerial (X2) dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka *intellectual capital* (Y) sebesar 4,972, yang dibentuk oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.
2. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X1) sebesar -0,371 dengan kontribusi sebesar -0,371 atau 37.1%. Ini berarti apabila diasumsikan nilai kontribusi dari ukuran perusahaan (X1) sama dengan nol, maka ukuran perusahaan memberikan kontribusi pada peningkatan *intellectual capital* sebesar 37.1%.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (X2) sebesar 0.029 dengan kontribusi sebesar 0,029 atau 2.9% Ini berarti apabila diasumsikan nilai kontribusi dari kepemilikan manajerial (X2) sama dengan nol, maka kepemilikan manajerial memberikan kontribusi pada peningkatan *intellectual capital* sebesar 2.9%.

**Pengujian Hipotesis**

**1. Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 9. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.972	1.787		2.783	.007
	Ukuran Perusahaan	-.371	.273	-.175	-1.359	.179
	Kepemilikan Manajerial	.029	.009	.418	3.247	.002

a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *intellectual capital*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 60 - 2 = 58$  adalah  $2.002$   $t_{hitung} = -1.359$  dan  $t_{tabel} = 2.002$

$H_0$  diterima jika :  $-2.002 \leq t_{hitung} \leq 2.002$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.002$ , atau  $-t_{hitung} < -2.002$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ukuran perusahaan adalah  $-1.359$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $2.002$  dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar  $0.179 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Intellectual Capital***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *intellectual capital*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 60 - 2 = 58$  adalah  $2.002$   $t_{hitung} = 3.247$  dan  $t_{tabel} = 2.002$

$H_0$  diterima jika :  $-2.002 \leq t_{hitung} \leq 2.002$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.002$ , atau  $-t_{hitung} < -2.002$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kepemilikan manajerial adalah  $3.247$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $2.002$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan kepemilikan manajerial sebesar  $0.002 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)**

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

**Tabel 10.**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 <sup>a</sup>	.157	.128	1.34635
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan				
b. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.397 \times 100\%$$

$$= 39.7\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.397 yang berarti 39.7% dan hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sebesar 39.7% untuk mempengaruhi variabel *intellectual capital*. Selanjutnya selisih  $100\% - 39.7\% = 60.3\%$ . hal ini menunjukkan 59.9% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian *intellectual capital*.

### Uji Interaksi

Analisis Interaksi dilakukan untuk pengujian terhadap pure moderator, dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Dengan Persamaan Regresi seperti dibawah ini :

$$Intellectual\ Capital = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + \epsilon$$

Dimana :

Y : *Intellectual Capital*

X1 : Ukuran Perusahaan

X1 : Kepemilikan Manajerial

Z1 : profitabilitas

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$  : Koefisien arah regresi

X1\*Z : Interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas

X2\*Z : Interaksi antara kepemilikan manajerial dengan profitabilitas

$\epsilon$  : error

Kriteria Pengujian:

1. Jika  $\beta_1$  signifikan,  $\beta_2$  tidak signifikan dan  $\beta_3$  signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan *pure moderating*.
2. Jika  $\beta_1$  signifikan,  $\beta_2$  signifikan dan  $\beta_3$  signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan *quasi moderating*

Persamaan regresi yang telah dirumuskan kemudian dengan bantuan program SPSS dilakukan pengolahan data sehingga didapat persamaan akhir sebagai berikut :

**Tabel 11.**  
**Hasil Regresi Variabel Moderasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.614	1.710		3.283	.002
	Ukuran Perusahaan	-.724	.291	-.342	-2.489	.016
	Kepemilikan Manajerial	.021	.023	.303	.917	.363
	Moderating1	.021	.004	.705	5.052	.000
	Moderating2	.000	.001	-.101	-.289	.774

a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 11 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$Y = 5.614 - 0.724X_1 + 0.021X_2 + 0.021X_1*Z + 0.000X_2*Z + \epsilon$$

1. Konstanta sebesar 5.629 menunjukkan bahwa apabila variabel independen ( $X_1, X_2, X_1Z, X_2Z = 0$ ) maka nilai *Intellectual capital* sebesar 5.614.
2.  $\beta_1$  sebesar -0,753 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti oleh penurunan *Intellectual capital* sebesar -0,724 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3.  $\beta_2$  sebesar 0,028 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial akan diikuti oleh peningkatan *Intellectual capital* sebesar 0,021 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan
4.  $\beta_1 \beta_3$  sebesar 0,021 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas akan diikuti oleh peningkatan *Intellectual capital* sebesar 0,020 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan
5.  $\beta_2 \beta_3$  sebesar 0,00 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel kepemilikan manajerial memoderasi profitabilitas akan diikuti oleh peningkatan *Intellectual capital* sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Selanjutnya pengujian hipotesis secara moderasi berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan terhadap *Intellectual capital* yang dimoderasi oleh profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H4 diterima untuk variabel ukuran perusahaan. Dengan demikian profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan manajerial terhadap *Intellectual capital* yang dimoderasi oleh profitabilitas sebesar 0,774 lebih besar dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H5 tolak untuk variabel kepemilikan manajerial. Dengan demikian profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ukuran perusahaan adalah -1.359 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.002 dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar  $0.179 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dimana besar kecilnya perusahaan tidak menjadi ajukan manajemen dalam pengungkapan *intellectual capita*. Dimana perusahaan semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin banyak aktivitas dan semakin tinggi tingkat pemanfaatan seluruh potensial *intellectual capital* yang dimiliki baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*phsyical capital*) maupun organisasi pekerja (*structural capital*). Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan yang dapat sehingga perusahaan kurang untuk mengungkapkan *intellectual capital*.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dalam perusahaan dengan melihat total aktiva, kapitalisasi dan penjualan. Perusahaan dengan skala besar maka lebih besar pula menginvestasikan aktivitas bisnisnya dalam *intellectual capital*. Pendanaan yang banyak akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih optimal pula.

Perusahaan dengan skala besar memiliki aktivitas perusahaan banyak dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Hal ini akan menjadi pusat perhatian para investor untuk mengambil keputusan sehingga perusahaan mengeluarkan biaya keagenan untuk memberikan informasi lebih banyak pula bagi investor baik secara mandatory maupun voluntary. Semakin besar skala perusahaan maka semakin banyak perusahaan tersebut mengungkapkan informasi dalam annual report setiap tahunnya. Dengan demikian, Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi pada *intellectual capital* dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Ulum, 2009).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Asfahani, 2017) (Suwarti et al., 2016) dan (White et al., 2007) menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Intellectual Capital*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *intellectual capital* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kepemilikan manajerial adalah 3.247 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui

sebesar 2.002 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan kepemilikan manajerial sebesar  $0.002 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dimana besar kecilnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial akan menjadi ajuan manajemen dalam pengungkapan *intellectual capital*. dalam kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan pada laporan tahunannya. Laporan tahunan perusahaan yang berkualitas diharapkan mampu memberikan image baik bagi perusahaan yang dapat menjadi sinyal positif bagi pihak investor sehingga akan mempengaruhi keputusan investasinya. Untuk meningkatkan image perusahaan pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajemen akan berupaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci tentang modal intelektualnya. Sedangkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah tingkat pengungkapan *intellectual capital*nya cenderung rendah pula karena pihak manajemen tidak merasa memiliki perusahaan dan tidak akan merasakan dampak atau pengaruh dari kualitas laporan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri & Amanah, 2017) menemukan kepemilikan manajerial memiliki hubungan signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital* Dimoderasi Oleh Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital* dimoderasi oleh profitabilitas pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukura perusahaan terhadap *Intellectual capital* yang dimoderasi oleh profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka  $H_4$  diterima untuk variabel ukuran perusahaan. Dengan demikian profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dimana semakin besar perusahaan akan semakin banyak aktivitas serta semakin besar laba yang diperoleh perusahaan sehingga semakin tinggi tingkat pelaporan termasuk didalamnya *intellectual capital*. Dimana perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi biaya agensi tersebut dengan melakukan pengungkapan modal intelektual secara lebih luas. Pengungkapan modal intelektual ini akan mengurangi adanya asimetri informasi oleh pemegang saham dan manajer maka biaya keagenan yang dikeluarkan untuk memantau kinerja manajer akan berkurang.

Hal ini dapat dilihat dari data dimana dengan meningkatnya ukuran perusahaan pada setiap perusahaan diikuti oleh peningkatan nilai pengungkapan *intellectual capital* dan peningkatan profitabilitas yang dimiliki perusahaan, meningkatnya ukuran perusahaan maka asset yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan, meningkatnya set yang dimiliki perusahaan dan diikuti oleh laba yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan akan melakukan pengungkapan *intellectual capital*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wicakson, 2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif sebagai pemoderasi ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

## **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Intellectual Capital* Dimoderasi Oleh Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *intellectual capital* dimoderasi oleh profitabilitas pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan manajerial terhadap *Intellectual capital* yang dimoderasi oleh profitabilitas sebesar 0,774 lebih besar dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H5 tolak untuk variabel kepemilikan manajerial. Dengan demikian profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan manajerial dengan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dimana besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi ajukan besar kecilnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dalam pengungkapan *intellectual capital*, dimana dalam kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mukhidat & Setyawati, 2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas memoderasi kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual capital* Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **REFERENSI**

- Aisyah, C. N., & Sudarno. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R & D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9.
- Andika, Y. T., & Laksito, H. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(1), 1–14.
- Arifah, D. A. (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital : Pada Perusahaan IC Intensive. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 189–210.
- Asfahani, E. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Pemeintahan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 40–61.
- Ashari, P. M. S., & Putra, I. N. W. A. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2, 14(3), 1699–1726.
- Asiah, A. N. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Lembaga Keuangan). *Spread: Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 4(1), 1–100.
- Baroroh, N. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172–182.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Cahya, H. M. P. (2013). Determinan Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 471–479.
- Darwin, T. (2014). Urgensi Pengaturan Prinsip Kehati-hatian Dalam Pengelolaan Bank. *Jurnal Equality*, 10(2), 75–81.
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bei Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310–329.
- Diyah, P., & Widanar, E. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Ventura*, 12(1), 71–86.
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan. *Bandung: Alfabeta*, 3.
- Ferreira, A. L., & Manuel, C. B. (2012). Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure by Portuguese Companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 278–298.
- Freeman, R. E., & Reed, R. (2007). Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance. *Californian Management Review*, 25(2), 88–106.
- Gan, K., & Saleh, Z. (2008). Intellectual Capital and Corporate Performance of Technology-Intensive Companies: Malaysia Evidence. *Asian Journal of Business and Accounting*, 1(1), 113–129.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (A. Juliandi (ed.)). UMSU PRESS.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). BPFE UGM.
- Haruman, T. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*, 1(1), 1–15.
- Helmiatin, H. (2015). Optimalisasi Peran Modal Intelektual Terhadap Kinerja Karyawan. *Etikonomi*, 14(1), 51–68.
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan* (Salemba Empat (ed.)).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 156–181. <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/58>
- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–26. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/292>
- Kartika, M., & Hatane, S. E. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 14–25.
- Miller, M., Goddfrey, N., Levesque, B., & Stark, E. (2009). *The case for Financial Literacy in developes countries: promoting access to finance by empowering consumers*. The International Bank For Reconstruction and Development/The World bank.
- Mukhidat, H., & Setyawati, M. E. (2019). Profitabilitas Pemoderasi Determinan Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 120–131.
- Ningsih, M. (2014). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan intellectual capital. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 1–11.
- Nugroho, A. (2012). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
- Prabowo, D., & Purwanto, A. (2014). nalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure dan Pengaruh Intellectual Capital Dislosure Terhadap Market Capitalization. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–8.
- Prasetyantoko, A. (2008). *Corporate Governanve: Pendekatan Instutisional*. PT. Gramedia

Pustaka Utama.

- Priyanti, S. Y., & Wahyudin, A. (2015). Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Variable Keuangan Dan Non Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–10.
- Purnomosidhi, B. (2005). Analisis Empiris Terhadap Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik Di BEJ. *Tema*, 6(2), 111–149.
- Putri, A., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Leverage, Intellectual Capital Dan Ownership Sructute Tergadap Kinerja Keuanagn. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–22.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPEE-Yogyakarta.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPEE-Yogyakarta.
- Setianto, A. P., & Purwanto, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual ( Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di ‘ Indeks Kompas 100 ’ Tahun 2010-2012 ). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 1–5.
- Simanungkalit, P., & Prasetiono, P. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 4(3), 1–13.
- Situmorang, D. R. (2020). Peran Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Faktorfaktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Performance Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 111–120.
- Soetedjo, S., & Mursida, S. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap KinerjaKeuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SNA 17 Mataram*, 1(1), 1–31.
- Suhardjanto, D., & Wardhani, M. (2010). Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 14(1), 71–85.
- Suwarti, T., Mindarti, C. S., & Setianingsih, N. (2016). Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Disclosure (Icd) Dan Kinerja Perusahaan. *Proceeding ForumManajemen Indonesia Ke 8*, 1–18.
- Swastha, B., & Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.
- Taliyang, S. M., Latif, R. A., & Mustafa, N. H. (2011). The Determinants Of Intellectual Capital Disclosure Among Malaysian Listed Companies. *International Journal of Management and Marketing Research*, 4(3), 25–33.
- Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Alfabeta.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu.
- Utama, P., & Khafid, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modalintelektual Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–10.
- White, Gregore, Lee, A., & Tower, G. (2007). Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 1–31.
- Wicakson, D. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-20. *Tijarah*, 1(21), 1–11.
- Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen* (PT. Gramedia Pustaka Utama (ed.)).
- Zuliyati, & Sri, I. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 131–143.